

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam bahasa arab adalah *muallim* dan dalam bahasa inggris adalah *teacher* yang memiliki arti sederhana yaitu guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang.<sup>1</sup>

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak. Guru adalah "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah."<sup>2</sup>

Menurut pendapat Laurence dan Jonathan, "*Teacher is profesional person who conducts classes*" (guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 222.

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23-24.

<sup>3</sup> Ibid., 24.

Menurut Hery Noer, guru bisa diartikan "orang yang bisa menerima amanat orang tua untuk mendidik anak, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari TK sampai sekolah menengah, dosen di perguruan tinggi, kiyai di pondok pesantren dan sebagainya."<sup>4</sup>

Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk saat ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.<sup>6</sup>

Abdurrahman an-Nahlawi menyatakan bahwa, "pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat".<sup>7</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memerhatikan

---

<sup>4</sup> Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Logos, 2001), 91.

<sup>5</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013),9.

<sup>6</sup> Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003.), 69.

<sup>7</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 9.

tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>8</sup>

Guru pendidikan agama Islam adalah "merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara)."<sup>9</sup>

## **2. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertaqwa kepada Allah, atau hakikatnya tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya insan kamil.

Arifin mengemukakan bahwa, "tujuan pendidikan agama Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama"<sup>10</sup>

Menurut Ramayulis, tujuan guru pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman

---

<sup>8</sup> Akhmal, *Kompetensi Guru PAI*, 19.

<sup>9</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), 2.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 20.

siswa terhadap agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

Menurut Muhaimin bahwa didalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum, tujuan guru pendidikan agama Islam lebih dipersingkat lagi, yaitu: "agar siswa memahami, menghayati, menyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia".<sup>12</sup>

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret. Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama ini maka penulis akan mengungkapkan lebih dahulu fungsi agama itu sendiri.

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 104.

<sup>12</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 78.

dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.<sup>13</sup>

Fungsi pendidikan agama Islam, sebagai berikut :

#### 1. Memberikan bimbingan dalam hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadian yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu keharmonisan, dimana segala unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menerapkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik maupun rohani dan sosial. Sehubungan fungsi agama sebagai bimbingan dalam hidup, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa:

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadiannya itu akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.<sup>14</sup>

#### 2. Menolong dalam Menghadapi Kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa:

---

<sup>13</sup> Akhmal, *Kompetensi Guru PAI*, 21.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 22.

Orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menyimpannya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.<sup>15</sup>

### 3. Menentramkan Batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya dididik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak dididik menjadi orang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak.

## 4. Peran Guru dalam Proses Belajar

Peran guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Pengajar

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah. Misalnya: hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak dan sebagainya.

Kurikulum yang ada harus berisi hal-hal tersebut di atas sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya. Anak mempunyai pengetahuan dan

---

<sup>15</sup> Ibid., 22.

keampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut.

b. Pendidik

Peran guru sebagai pendidik (*nurtuner*) merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

c. Pembimbing

Guru harus berusaha membimbing anak didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru juga harus membimbing anak agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Setiap anak memiliki keunikan yang berbeda, sehingga hubungan guru dan anak bisa lebih dekat, guru harus mampu mengenali kesulitan anak dan mengembangkan setiap potensi dan minat anak.

d. Korektor

Dalam sekolah, latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupan. Guru harus bisa membedakan nilai yang baik dan buruk. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan

peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap tingkah laku dan dan perbuatan anak didiknya.

e. Fasilitator

Dalam peranannya sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan terciptanya kemudahan kegiatan belajar anak didik. Hal ini akan membantu terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didik.

f. Mediator

Dalam peranannya sebagai mediator guru menjadi penengah dalam proses pembelajaran anak didik. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sehingga siap menyampaikan materi kepada anak didiknya.

g. Supervisor

Guru harus menguasai berbagai teknik supervisi agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar pada anak. Dengan supervisi diharapkan kekurangan cara mengajar dapat dibenahi dan diganti dengan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi masing-masing kelas.

h. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang yang baik dan jujur. Penilaian yang dilakukan harus menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Tidak hanya faktor luar dari anak, namun juga faktor yang



berasal dari dalam diri anak. Nilai yang diberikan harus murni berdasarkan hasil belajar anak.<sup>16</sup>

## **5. Kompetensi Guru**

Guru adalah profesi yang sangat indah dan mulia karena merupakan pencetak generasi penerus bangsa. Dikatakan sebagai profesi karena untuk menjadi seorang guru, dibutuhkan berbagai kompetensi. Standar kompetensi guru sebagai berikut :

### **a. Kompetensi Pedagogik**

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan dan pembelajaran

### **b. Kompetensi Kepribadian**

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

---

<sup>16</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari, 2012), 109-111.

- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- 5) Menjunjung tinggi kode etik guru

#### **c. Kompetensi Sosial**

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras dan kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
- 3) Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah Indonesia
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri

#### **d. Kompetensi Profesional**

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmunan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Mengusa standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara berkelanjutan dan melakukan tindakan reflektif
- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 21-23.

## 6. Kepribadian Guru

Kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Ciri-ciri tersebut tidak dapat dimiliki ditiru oleh guru lain karena adanya perbedaan maka kepribadian setiap guru berbeda.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar. Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seseorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat.

Kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola bagi anak didik, guru adalah misi dari anak didik dalam hal kebaikan oleh karena itu guru harus dapat memahami tentang kesulitan anak didik dalam hal belajar dan kesulitan lainnya diluar masalah belajar yang dapat menghambat aktivitas belajar anak didik.

Dengan demikian, segala gerak gerik dari seorang guru itu menjadi pusat perhatian peserta didik, oleh sebab itu tidaklah layak rasa emosi

(amarah) dibawa disekolah, maka dari itu guru haruslah dapat menguasai psikisnya sendiri.<sup>18</sup>

## **B. Tinjauan tentang Keaktifan Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki penahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut.

Menurut Gagne, "belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman".<sup>19</sup>

Seperti yang dikemukakan Mouly, "belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman"<sup>20</sup>

Hamalik menjelaskan, "belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior throungh experiencing*) menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan."<sup>21</sup>

Adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel, "belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara

---

<sup>18</sup> Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, 14-15.

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 1.

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 5.

<sup>21</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 3-4.

seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>22</sup>

Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.<sup>23</sup>

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.<sup>24</sup> Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

## **2. Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan berasal dari kata dasar "aktif" yang berarti giat.<sup>25</sup> Belajar adalah sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya.<sup>26</sup>

Jadi keaktifan belajar adalah kemampuan siswa giat dan gigih melakukan sesuatu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya

---

<sup>22</sup> Ibid., 4.

<sup>23</sup> Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, 6.

<sup>24</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 4.

<sup>25</sup> Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), 52.

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 107.

untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.<sup>27</sup>

Sebagai "primus motor" dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajaran dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.<sup>28</sup>

Aktivitas merupakan kegiatan untuk melakukan sesuatu yang telah direncanakan dalam berbagai kebutuhan. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, antara lain :

- a. Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain
- b. Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sanjak, tanya jawab, diskusi, menyanyi, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara
- c. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan
- d. Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis
- e. Aktivitas menggambar (*drawing activities*) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram

---

<sup>27</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 51.

<sup>28</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 51.

- f. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan
- g. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat
- h. Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat<sup>29</sup>

### 3. Keaktifan Mendengar

Beragam cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam memahami dan mengetahui materi yang sedang dipelajarinya. Didalam kelas salah satu cara yang efektif belajar dengan mendengar materi yang dipapar guru. Mendengar materi yang disampaikan guru di depan kelas, merupakan upaya seseorang untuk menyimpan informasi, informasi diterima melalui proses indrawi dan kemudian dikirim ke dalam memori yang pada suatu saat informasi itu dapat dipanggil atau digunakan lagi.

Kegiatan mendengar tidak dapat disatukan dengan kegiatan motorik lain, maka mendengar membutuhkan konsentrasi dan energi yang terpusat, manakala disertai dengan mencatat, informasi yang diterima akan hanya sebatas hasil tulisan dari apa yang didengar. Beberapa kiat yang perlu diperhatikan dalam mendengar, adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya keseriusan, dan keinginan yang mendalam dalam diri seseorang untuk mengetahui sesuatu informasi
- 2) Kesiapan mental dan fisik untuk mendengar

---

<sup>29</sup> Sardiaman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), 101.

- 3) Menghindari dan tidak menanggapi gangguan-gangguan yang datang
- 4) Memperhatikan petunjuk dan contoh yang diberikan guru di depan kelas
- 5) Ajukan pertanyaan kepada guru, manakala pendengaran samar-samar
- 6) Menghindari bercakap-cakap tatkala mendengar.<sup>30</sup>

#### **4. Keaktifan Mencatat**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas tidak hanya partisipasi yang ditunjukkan dalam perilaku bertanya, berdiskusi, berdemonstrasi, praktik dan lain sebagainya. Kesuksesan proses pembelajaran akan ditunjang oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

- 1) Membuat catatan yang baik
- 2) Menyusun ringkasan hasil belajar yang lengkap
- 3) Membuat laporan

Setiap siswa memiliki buku teks tentang mata pelajaran, akan tetapi proses pembelajaran tidak hanya mengandal buku teks yang ada, banyak sekali informasi yang disampaikan oleh guru di luar buku teks, maka dalam hal ini siswa dapat mencatatnya pada buku catatan. Catatan itu berisi poin-poin dari materi atau beberapa rumus yang belum terungkap dalam buku teks. Catatan yang dibuat merupakan bantuan untuk memahami buku teks yang sudah dimiliki masing-masing siswa. Buku teks mata pelajaran boleh saja menjadi andalan akan tetapi sesuatu penjelasan yang didengar dari guru tidak begitu mudah tersimpan dalam memori, maka dengan membuat

---

<sup>30</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 183-190.



catatan dan ringkasan membantu untuk mengingat apa yang telah disampaikan guru sebelumnya.<sup>31</sup>

Membuat catatan memiliki beberapa manfaat bagi siswa, di samping melengkapi materi juga membantu daya ingat seseorang terhadap materi yang disampaikan oleh guru dikelas. Catatan dan ringkasan tidak mestinya ditulis di sebuah buku khusus, akan tetapi dapat juga dicatat pada lajur kanan dan kiri buku teks dengan tulisan rapi atau dengan menggaris bawah kalimat-kalimat atau istilah-istilah yang penting. Menurut Sudarmanto manfaat dari mencatat adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu mengingat ide atau fakta
- 2) Membedakan ide atau gagasan yang berlawanan
- 3) Mempertanyakan kebenaran dan ketepatan pernyataan
- 4) Menaruh perhatian pada bagian yang memiliki bobot dan makna penting.<sup>32</sup>

## 5. Keaktifan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Bertanya merupakan salah satu aspek kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid., 151-154.

<sup>32</sup> Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, 154.

<sup>33</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 3.

Proses bertanya yang dilakukan peserta didik sebenarnya merupakan proses berpikir yang dilakukan peserta didik dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupannya.<sup>34</sup>

Ketrampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan atau menggunakan tanya jawab. Ketrampilan bertanya merupakan ketrampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pelontaran yang tepat akan:

- 1) Meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan
- 3) Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya
- 4) Menuntun proses berpikir murid, sebab pertanyaan yang baik akan membantu murid dalam menentukan jawaban yang baik
- 5) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.<sup>35</sup>

Siswa yang aktif dalam bertanya pada saat proses pembelajaran maka akan banyak manfaat juga yang didapat. Manfaat mengajukan pertanyaan adalah:

---

<sup>34</sup> Nanang , *Konsep Strategi Pembelajaran*, 74.

<sup>35</sup> Marno dan Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 113-114

- a. Memperluas wawasan berfikir, jika seseorang selalu menerima suatu ide atau teori tanpa mempertanyakan, maka pengetahuannya terbatas pada apa yang diterima.
- b. Mengundang *reinforcement* (penguatan). Pada umumnya siswa akan merasa puas jika pertanyaan yang diberikan disetujui, atau pertanyaan yang diajukan relevan dan mengundang pembahasan lebih lanjut.
- c. Memberikan motivasi atau mendorong siswa untuk belajar lebih lanjut. Dengan kemampuan bertanya siswa selalu bersikap tidak menerima satu pendapat saja, sikap ini mendorong siswa untuk selalu bersikap ingin tahu dan mendalami berbagai teori dan mendorong siswa belajar lebih lanjut.<sup>36</sup>

Bentuk-bentuk atau cara yang dapat digunakan untuk memberikan meningkatkan kemampuan bertanya siswa adalah:

- a) Guru bertanya dalam bentuk permainan (*compliance question*) bertujuan siswa kembali bertanya. Misalnya: ketika siswa ramai dikelas maka guru mengajukan pertanyaan dengan permainan agar siswa diam
- b) Guru memberi tuntunan atas materi yang diajarkan. Ketika siswa berfikir menjawab pertanyaan tersebut. Guru memberikan pengantar terlebih dahulu baru guru mengajukan pertanyaan agar sesuai dengan pengantar tersebut
- c) Guru memberikan ide yang bertentangan. Ide yang bertentangan untuk memberikan pertanyaan mengarahkan siswa agar jawaban yang

---

<sup>36</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, 124

diungkapkannya dapat dipahami dengan jelas. Jawaban siswa tidak langsung dijawab oleh guru melainkan dilemparkan ke siswa yang lain agar kelas aktif dalam proses pembelajaran

- d) Guru memberikan pertanyaan dalam bentuk menggali atau membimbing siswa dalam menjawab agar lebih jelas.<sup>37</sup>
- e) Guru memberikan penguatan pada siswa. Penguatan ini diberikan agar siswa memiliki semangat dan tidak takut dalam menyampaikan ide yang ada dalam pikirannya.<sup>38</sup>
- f) Guru menggunakan media yang menarik perhatian siswa. Media merupakan alat bantu yang dapat menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima pesan.<sup>39</sup>
- g) Guru memberikan *reward* bagi siswa yang bertanya. *Reward* merupakan salah satu alat yang dapat digunakan guru dalam menarik perhatian siswa dalam bertanya.<sup>40</sup>

Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh guru maupun oleh siswa.<sup>41</sup>

## 6. Indikator Cara Belajar Siswa Aktif

- a. Dari sudut siswa, dapat dilihat dari :

---

<sup>37</sup> Ibid.,

<sup>38</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 14.

<sup>39</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 15

<sup>40</sup> Ibid., 17

<sup>41</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)195

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar
- 3) Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya
- 4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya

b. Dilihat dari sudut guru, tampak :

- 1) Adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif
- 2) Bahwa peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa
- 3) Bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing
- 4) Bahwa guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia

c. Dilihat dari segi program, hendaknya :

- 1) Tujuan intruksional serta konsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik
- 2) Program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar

- 3) Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi , konsep, prinsip, dan ketrampilan

d. Dilihat dari situasi belajar, tampak adanya:

- 1) Iklim hubungan erat antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan di sekolah
- 2) Siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing

e. Dilihat dari sarana belajar, tampak adanya:

- 1) Sumber-sumber belajar bagi siswa
- 2) Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar
- 3) Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran
- 4) Kegiatan belajar siswa yang tidak terbatas didalam kelas maupun diluar kelas.<sup>42</sup>

Penerapan cara belajar siswa aktif harus tercermin dalam satuan pelajaran dan dalam praktek pengajaran. Dalam satuan pelajaran tercermin dalam rumusan isi satuan pelajaran sebab satuan pelajaran pada hakikatnya adalah rencana atau proyeksi tindakan yang akan dilakukan oleh guru pada waktu mengajar. Ada beberapa ciri yang harus tampak dalam proses belajar tersebut, yakni:

- a) Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi terkendali

---

<sup>42</sup> Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, 21-22.

- b) Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsanganberfikir kepada siswa untuk memecahkan masalah
- c) Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa
- d) Kegiatan belajar siswa bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua siswa ada pula yang dilakukan secara berkelompok (diskusi)
- e) Hubungan guru dan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan bapak-anak, bukan hubungan pimpinan dengan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar
- f) Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tetapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa
- g) Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa
- h) Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar
- i) Guru senantiasa menghargai pendapat siswa, terlepas dari benar atau salah. Guru harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapat secara bebas.<sup>43</sup>

## **7. Jenis-jenis Aktivitas Belajar Siswa**

---

<sup>43</sup> Ibid., 25-26.

Dalam proses pembelajaran, perubahan perilaku terjadi karena adanya latihan atau pengalaman seseorang. Perubahan tersebut biasanya bersifat relatif permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama. Belajar aktif adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Belajar aktif merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi di sekitarnya yang ditentukan oleh indikator merupakan pengembangan dari kompetensi dasar.<sup>44</sup>

Hanafiah dan Cucu Suhana berpendapat bahwa aktifitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, diantaranya adalah:

- a. Kegiatan visual yaitu membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain
- b. Kegiatan lisan yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat
- c. Kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan pendapat, mendengarkan percakapan, mendengarkan suatu permintaan
- d. Kegiatan menulis yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.<sup>45</sup>

### **C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa**

Upaya-upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya

<sup>44</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 81-82.

<sup>45</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 24.



sebagai guru mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap keaktifan belajar siswa. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga menjadi efektif dapat melalui tiga hal :

1. Perlunya bimbingan, sebab bimbingan diperlukan mengingat belajar itu merupakan proses kompleks
2. Strategi belajar, yaitu menyiapkan kondisi internal dan eksternal di dalam belajar, serta menentukan strategi belajar yang tepat
3. Metode yang tepat, yang meliputi pembuatan jadwal, cara membaca, mencatat, konsentrasi serta mengerjakan tugas yang ada.<sup>46</sup>

Ahmadi berpendapat bahwa, "guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya". Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dan pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran

---

<sup>46</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), 54.

dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.<sup>47</sup>

Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswa adalah subjek utama dalam belajar. Dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sedikitnya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, sebagai berikut:

### **1) Melibatkan siswa secara aktif**

Menurut Wiliam Burton, "mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. *"Teaching is the guidance of learning activities, teaching is of purpose of aiding the pupil to learn"*.<sup>48</sup>

Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Pada kenyataannya di sekolah-sekolah sering kali guru yang aktif sehingga murid tidak diberi kesempatan untuk aktif. Betapa pentingnya aktivitas belajar murid dalam proses belajar mengajar. Aktivitas belajar murid dapat digolongkan kedalam beberapa hal, antara lain:

- a. Aktivitas visual (*visual activite*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi

---

<sup>47</sup> Rohani dan Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 32.

<sup>48</sup> Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, 16.

- b. Aktivitas oral lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi
- c. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, dan pengajaran
- d. Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, dan melukis
- e. Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, dan membuat surat.<sup>49</sup>

## 2) Menarik minat dan perhatian siswa

Usman berpendapat bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat efektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya.

Dalam hal minat, William James menjelaskan, "minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar

---

<sup>49</sup> Ibid., 16-17.

siswa".<sup>50</sup> Jadi minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

### **3) Membangkitkan motivasi siswa**

Motivasi adalah suatu proses untuk mengingatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

### **4) Prinsip individualitas**

Salah satu masalah utama dalam pendekatan belajar mengajar ialah masalah perbedaan individual. Setiap guru memahami bahwa tidak semua murid dapat mempelajari apa-apa yang ingin dicapai oleh guru. Biasanya perbedaan individual itulah yang lalu dijadikan kambing hitam. Jarang sekali guru menjelaskan bahwa ketidakmampuan murid dalam belajar itu merupakan akibat dari kelemahan guru dalam mengajar.

Menurut Bloom, "jika guru memahami persyaratan kognitif dan ciri-ciri sikap yang diperlukan untuk belajar seperti minat dan konsep diri pada siswa siswinya, dapat diharapkan sebagian terbesar siswa akan dapat mencapai taraf penguasaan sampai 75 % dari yang diajarkan".<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, 22.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 24.

## 5) Peragaan dan pengajaran

Alat peraga pengajaran, *teaching aids*, atau *audio visual aids* adalah alat yang digunakan oleh guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan segera membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar atau senang karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat peraga pengajaran.<sup>52</sup>

Disamping itu, peningkatan keaktifan belajar siswa dapat juga dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa sebab motivasi belajar dapat menemukan intensitas belajar siswa.<sup>53</sup>

Alasan untuk mengaktifkan belajar siswa adalah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu, setiap siswa perlu memperoleh layanan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Begitu pula tidak semua siswa berasal dari latar

---

<sup>52</sup> Ibid., 25-26.

<sup>53</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 100.

belakang sosial yang memiliki kesadaran dan budaya belajar sehingga tugas guru adalah menumbuhkan kesadaran mengembangkan pembiasaan agar setiap siswa merasa butuh, mau, dan senang belajar.